

ABSTRAK

Penciptaan karya seni ini berangkat dari pengalaman personal penulis yang berkaitan dengan rasa tidak percaya diri terhadap kondisi fisik, khususnya pada tubuh bagian tangan-kaki. Pengalaman tersebut berkembang menjadi pola pikir yang cenderung membandingkan diri dengan orang lain, sehingga memengaruhi cara penulis memaknai identitas diri. Kondisi tersebut kemudian menghadirkan perasaan tidak otentik, yang ditandai dengan kegelisahan, ketegangan emosional, serta konflik batin yang berlangsung secara internal.

Pengalaman tersebut diungkapkan melalui bahasa visual dalam bentuk karya seni lukis hitam-putih dengan menggunakan medium charcoal. Pemilihan medium ini didasarkan pada karakter materialnya yang rapuh, mudah pudar, serta mampu menghasilkan nuansa gelap-terang yang kuat, sehingga mendukung penyampaian suasana yang kelam dan sarat dengan tekanan emosional. Penggunaan warna hitam-putih tidak hanya dipahami sebagai pilihan visual, melainkan sebagai simbol dari dualitas pengalaman batin, di mana hitam merepresentasikan ketegangan, kecemasan, dan tekanan, sedangkan putih menjadi ruang kosong yang menegaskan kesepian dan ketidaknyamanan.

Dalam proses penciptaan, tubuh—terutama tangan-kaki—direpresentasikan melalui bentuk-bentuk yang mengalami distorsi, tidak utuh, dan tidak proporsional. Distorsi tersebut dimaknai sebagai strategi artistik untuk mengungkapkan kondisi psikologis yang tidak stabil, sekaligus merepresentasikan diri yang tidak otentik. Dengan demikian, tubuh tidak hanya dipahami sebagai struktur biologis, melainkan sebagai ruang refleksi yang menyimpan pengalaman, memori, dan makna.

Kata kunci: Distorsi, Tubuh, Charcoal, Seni Lukis Hitam-Putih.